

BAB I

PENDAHULUAN

A LATAR BELAKANG

Strategi komunikasi antar Kepala Madrasah kepada bawahan sangat diperlukan untuk memotivasi para tenaga kependidikan selaku bawahannya karena tidak hanya menyediakan dan mempersiapkan sarana dan prasarana pendidikan, serta memberikan pelayanan administrasi bagi pengelola pimpinan pendidikan dan tenaga teknis fungsional serta tenaga pendidik yang memberikan dukungan teknis pendidikan juga harus saling mendukung demi pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Supervisi pendidikan adalah bimbingan bagi para tenaga pendidik maupun kependidikan untuk menjadi lebih profesional lagi dalam bidangnya dan mampu meningkatkan kualitas serta mutu pendidikan juga termasuk layanan pendidikan yang harus terus ditingkatkan. Supervisi diartikan sebagai bantuan dan bimbingan kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam bidang intruksional, belajar dan kurikulum dalam usahanya mencapai tujuan sekolah. Supervisi merupakan suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pengawas sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif (Donni, 2014:83). Pengawasan adalah pengamatan dan pengukuran apakah pelaksanaan dan hasil kerja sudah sesuai dengan perencanaan atau tidak (Kurniawan, 2018:7).

Fungsi pengawasan tidak harus dilakukan hanya setiap akhir tahun tetapi justru harus secara berkala dalam waktu yang lebih pendek misalnya setiap bulan sehingga perbaikan yang perlu dilakukan tidak terlambat dilaksanakan. Fungsi pengawasan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting yang kemudian hasil pengawasan di evaluasi yang kemudian dijadikan bahan untuk perbaikan yang diperlukan (Kurniawan, 2018: 260). Pengawasan merupakan hal yang harus dilakukan oleh Kepala sekolah secara sadar, sistematis dan terarah menuju perubahan yang lebih baik lagi sesuai dengan yang diharapkan.

Komunikasi menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam segala aspek, tidak terkecuali dalam aspek pendidikan. Dalam aspek pendidikan, sebagaimana Miftah dalam Yossita Wisman (2017:647) mengemukakan bahwa dalam dunia pendidikan metode komunikasi yang dipakai menentukan tingkat efektifitas komunikasi. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa metode komunikasi dapat mempengaruhi efektifitas komunikasi

Salah satu permasalahan di dalam komunikasi yaitu pesatnya perkembangan teknologi dan media sosial telah mengubah cara kita berkomunikasi. Meskipun memberikan akses yang lebih besar ke informasi dan koneksi, teknologi juga dapat menciptakan permasalahan seperti penyebaran informasi palsu, *cyberbullying*, dan kurangnya komunikasi langsung. Kurangnya keterampilan komunikasi juga banyak individu tidak memiliki keterampilan komunikasi yang efektif, termasuk keterampilan mendengarkan, menyampaikan pendapat dengan jelas, dan mengelola konflik. Ini dapat menghambat hubungan pribadi dan profesional.

Tidak sedikit teknologi membuat komunikasi lancar, banyaknya gangguan dalam saluran komunikasi bisa berupa gangguan teknis, seperti gangguan sinyal telepon atau koneksi internet yang buruk, dapat menghambat komunikasi yang efektif. Tidak hanya itu, miskomunikasi atau ketidakjelasan dalam pesan seperti pesan yang ambigu dapat menyebabkan kebingungan dan salah tafsir. Ini dapat terjadi karena penyampaian pesan yang kurang rinci, tidak lengkap, atau tidak terstruktur dengan baik.

Pelaksanaan supervisi tidak akan terlepas dengan kegiatan komunikasi. Sebab, hakikat supervisi adalah menciptakan kondisi belajar yang peserta didik ke arah yang lebih baik. Supervisi merupakan suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pengawas Madrasah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Pengawasan adalah pengamatan dan pengukuran apakah suatu pelaksanaan dan hasil kerja sudah sesuai dengan perencanaan atau tidak serta memenuhi syarat esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan (Purwanto, 2020:20).

Kurangnya pelatihan dan keterampilan supervisi menjadikan banyak tenaga kependidikan tidak memiliki *skill* pelatihan yang memadai untuk melaksanakan peran mereka secara efektif. Hal ini dapat mengakibatkan supervisi yang tidak terarah, kurang mendukung, atau bahkan kontraproduktif. Sering terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan terkadang harapan terhadap supervisi dan kenyataan di lapangan tidak sesuai. Kepala Madrasah mungkin memiliki ekspektasi yang tidak realistis terhadap apa yang dapat dicapai melalui supervisi, atau mungkin tidak dapat memenuhi harapan yang telah ditetapkan.

Komunikasi Kepala Madrasah pada saat melakukan supervisi cukup berpengaruh dan mempunyai andil yang cukup signifikan serta memberikan dampak terhadap psikologis orang yang akan di supervisi. Karena dengan komunikasi Kepala Madrasah dapat menampakan karisma seorang pemimpin sehingga Kepala Madrasah dapat menjadi daya tersendiri untuk dapat meneliti, mengobservasi lebih dalam. Kurangnya sumber daya dalam beberapa konteks, sumber daya yang terbatas, seperti waktu, personil, atau anggaran, dapat menghambat kemampuan sekolah atau individu untuk memberikan supervisi yang efektif. Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional tenaga kependidikan memerlukan pelatihan dan pengembangan profesional yang terus-menerus agar tetap relevan dalam praktik pengajaran dan manajemen pendidikan. Kurangnya akses ke pelatihan ini atau kurangnya investasi dalam pengembangan profesional dapat menghambat kemajuan tenaga kependidikan.

Perbedaan kualifikasi dan kompetensi yang dimiliki tenaga kependidikan memiliki perbedaan dalam kualifikasi dan kompetensi antara guru dan tenaga kependidikan dapat memengaruhi kualitas pengajaran dan manajemen sekolah. Memastikan bahwa semua tenaga kependidikan memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai menjadi tantangan dalam beberapa kasus. Kemampuan untuk mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain serta memberi kepercayaan akan memberikan kesempatan tenaga kependidikan untuk terus berkembang sekaligus memberikan kesempatan memecahkan masalah yang mereka hadapi dengan bekerjasama. (Mulyasa, 2012:36).

Untuk mengoptimalkan kegiatan supervisi Kepala Madrasah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan harus mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya yaitu bertindak sebagai konsultan bagi tenaga kependidikan yang mengalami berbagai macam hambatan dalam bekerja. Kepala Madrasah hendaknya mempunyai kompetensi untuk meningkatkan kemampuan guru dan staff nya untuk bekerjasama, Menurut Hoy dan Miskol, sebagaimana dikutip purwanto (2017: 26) kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing sedemikian rupa sehingga tercapailah tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu, Kepala sekolah yang sekedar bergaya menunggu dan terlalu berpegang pada aturan-aturan yang berfikir secara struktural dan tidak berani melakukan inovasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhannya akan ditinggalkan oleh peminatnya dan sudah tertinggal zaman serta arus globalisasi.

Profesionalisme tenaga kependidikan dapat dilihat dari kemampuan tenaga kependidikan sebagai salah satu faktor pendukung pendidikan dengan kemampuan merencanakan, melakukan, hingga melaksanakan evaluasi pembelajaran dan memiliki rasa tanggung jawab pada pendidikan. Dalam kenyataan di lapangan dari 3,9 juta guru yang ada saat ini, masih terdapat 25% guru yang belum memenuhi syarat kualifikasi akademik, dan 52% belum memiliki sertifikat profesi. Di sisi lain seorang tenaga pendidik dan kependidikan dalam menjalankan tugasnya harus memiliki standar kompetensi yang mencakup pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Oleh karena itu, diperlukan adanya supervisi dapat membantu terselenggarakan pendidikan yang berfungsi untuk mengurangi problematika kompetensi yang dimiliki setiap individu. Seperti yang tertera pada permendikbud

No 15 tahun 2018 yang menyebutkan bahwa supervisi pendidikan memberikan pengawasan, pembimbingan, dan pelatihan profesional terhadap guru ekuivalen dengan pelaksanaan pembelajaran atau pembimbingan dan juga merencanakan, mengevaluasi dan melaporkan hasil pelaksanaan pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pembimbingan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan serta kepala sekolah dalam pemenuhan beban kerja.

Kenyataan di MA sunan gunung jati ini sudah beberapa tahun ini belum dilaksanakan supervisi dari tahun pembelajaran 2019-2020, 2020-2021 dikarenakan Covid19 melanda, pembelajaran pun sedikit terhambat hingga tidak terlaksanakan supervisi oleh Kepala Madrasah. Pada tahun pembelajaran 2021-2022 sudah dilaksanakan kembali supervisi dengan konsep seadanya karena kemungkinan data pembelajaran tahun sebelumnya daring dan semester sekarang luring jadi dilaksanakan supervisi masih dengan seadanya data.

No	Nama Guru	Hasil Supervisi		
		Jumlah Skor	Nilai	Kualifikasi
1	Muhtar, S.Pd.I	89	74,16	Baik
2	Roida,S.Pd	90	75.00	Bik
3	Nahdiyah Alfarizi, S.Pd	89	74,16	Baik
4	Eti Nurmayanti, S.Pd.I	76	75,00	Baik
5	Zahtotun Niswah,S.Pd.I	89	74.16	Baik
6	Abdun Haqiqi, S.Pd	83	80.00	Baik
7	Meiyani Dwi M, S.Pd	76	75,00	Baik
8	Lisa R J, S.Pd	83	80,00	Baik
9	Rifqotul Aeni, S.Pd	88	74,16	Baik
10	Toni Maulana, S.Pd	89	74,16	Baik
11	Muhammad Mahrus, S.Pd	88	74,16	Baik
12	Mukhammad Hasanudin, S.Pd	89	74,16	Baik
Jumlah		1029		
Rata-Rata		85,75		
Klasifikasi			Baik	

Berdasarkan observasi terdapat problematika yang di dalam profesi bidang kependidikan (selain guru) yaitu masih belum memenuhi syarat kualifikasi tenaga pendidikan dan kependidikan yang profesional sehingga kurang mendukung terhadap pengembangan profesi, produktivitas kerja masih rendah yang diakibatkan oleh kecerobohan pengelolaan administrasi yang belum efektif, kurangnya standar kompetensi yang mencakup pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, kurangnya komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dengan tenaga kependidikan, terdapat tenaga kependidikan yang merangkap atau *double job*, dan kurangnya tenaga kependidikan. Dalam sistem supervisi juga masih jarang dilaksanakan secara berkala atau pelaksanaan supervisi dilakukan setiap akhir semester sehingga evaluasi dan perbaikan pun terlambat.

Hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah. Oleh karena itu, berdasarkan uraian permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Strategi Komunikasi Kepala Madrasah Dalam Melaksanakan Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan**

B IDENTIFIKAI MASALAH

- 1 Masih belum memenuhi syarat kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional sehingga kurang mendukung terhadap pengembangan profesi.
- 2 Kurangnya komunikasi yang efektif antara Kepala Madrasah dengan tenaga kependidikan sehingga kurang terjalinnya kerjasama yang baik antar keduanya.
- 3 Kurangnya standar kompetensi yang mencakup pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional

- 4 Masih belum terjadwal dilakukakannya supervisi Kepala Madrasah kepada tenaga kependidikan serta adanya *doublejob* dari tenaga pendidik dan kependidikan mengampu dua mata pelajaran bahkan lebih.

C PEMBATASAN MASALAH

Untuk menghindari terjadinya perluasan masalah penelitian, maka diperlukannya adanya fokus masalah. Oleh karena itu penelitian ini di batasi pada:

1. Strategi Komunikasi

Komunikasi yang dilakukan Kepala Madrasah harus lebih baik lagi. Karena tidak adanya komunikasi membuat pembelajaran atau pelayanan berkurang serta sering munculnya salah faham antara kedua belah pihak serta kurang terjalinnya kerjasama yang baik antar keduanya.

2. Supervisi Pendidikan

Permasalahan dalam pelaksanaan supervisi tidak lain yaitu terkait sumber daya manusia yang berada di sekolah seperti rendahnya motivasi tenaga kependidikan untuk di supervisi karena guru cenderung memandang kurang dan takut terhadap supervisi seperti seolah memberikan tekanan kebebasan terhadap tenaga kependidikan. Tidak hanya itu kurangnya jadwal supervisi membuat tenaga kependidikan merasa leluasa bebas dari penilaian, pengawasan, dari kepala sekolah.

3. Profesioanalisme Tenaga Kependidikan

Apapun upaya Kepala Madrasah dalam hal untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu serta profesional merupakan tombak utama dari perwujudan manajemen yang baik. dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan

Kepala Madrasah menuntut untuk profesional menjalankan tugasnya sesuai tugas dan fungsi yang telah ditetapkan

D PERUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan batasan masalah yang telah ditentukan, maka dapat diperoleh perumusan masalah sebagai berikut.

- 1 Bagaimana strategi komunikasi Kepala Madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Losari Kabupaten Cirebon ?
- 2 Bagaimana supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Losari Kabupaten Cirebon ?
- 3 Bagaimana profesionalisme tenaga kependidikan setelah dilakukan supervisi di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Losari Kabupaten Cirebon ?

E TUJUAN PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, memiliki tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Losari Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mendeskripsikan supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Losari Kabupaten Cirebon.
3. Untuk menganalisis profesionalisme tenaga kependidikan setelah dilaksanakan supervisi di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Losari Kabupaten Cirebon.

F MANFAAT PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, maka manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1 Manfaat Teoretis

Meningkatkan informasi, pengetahuan serta kajian untuk terus menambah ilmu, wawasan serta koleksi khazanah tentang strategi komunikasi dalam melaksanakan supervisi.

2 Manfaat Praktis

a. Manfaat untuk Kepala Madrasah

- 1) Penelitian ini diharapkan menambah wawasan bagi Kepala Madrasah untuk terus memperbaiki pengelolaan supervisi di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Losari Kabupaten Cirebon.
- 2) Penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan perbaikan untuk Kepala Madrasah dalam menjalankan supervisi di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Losari Kabupaten Cirebon.

b. Manfaat untuk Tenaga Kependidikan

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi tenaga pendidik khususnya semua tenaga pendidik sehingga mengetahui sejauh mana dapat mengelola pembelajaran di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Losari Kabupaten Cirebon.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui seberapa besar pengaruh Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesional guru di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Losari Kabupaten Cirebon.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan strategi komunikasi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi sehingga dapat

menambah pengetahuan bagi tenaga kependidikan tentang pentingnya pengelolaan dan supervisi yang berhubungan dengan pembelajaran siswa di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Losari Kabupaten Cirebon.

c. Manfaat untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan, pembaharuan berfikir peneliti tentang strategi komunikasi dalam melaksanakan supervisi dalam dunia pendidikan.

